



## Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC

Nurul Adina<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Novita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Email :

[adinanurul31@gmail.com](mailto:adinanurul31@gmail.com)

### ABSTRACT

Based on the results of observations and interviews with the head of MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam Kec. Tanjung Pura who explained that the performance of teachers in kindergarten needs to be repaired and improved. This is because teachers at MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam teaching techniques have not fully implemented innovative teaching techniques so that teaching and learning activities are still very monotonous, namely students are not actively involved in class. So that in response to this problem the school principal created a class to class system. This research was conducted using qualitative research methods to describe the results of research findings through observation, interviews and documentation techniques so that the following conclusions were obtained: Implementation of supervision applied by the head of the madrasa at MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam, namely carried out as follows Coordinator, Consultant ( helper), Group leader, Evaluator. This implementation was carried out by means of the head of the madrasa as coordinator, consultant, group leader and evaluator as a step in implementing supervision at MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam. The level of teacher professional performance in teaching activities is maximal and can be categorized as good based on the following findings: Teaching Aspects, namely teachers are able to manage student learning which is categorized as good. Aspects of personality, namely the ability of a solid personality, noble, wise, and authoritative as well as being a role model for students who are categorized as very good. The social aspect is the teacher's ability to communicate and interact effectively and efficiently. Professional aspect. and teaching techniques applied by some teachers are things that must be improved and get attention from the madrasah. Supporting Factors and Inhibiting Factors Implementation of Supervision of Madrasah Heads in Improving Teacher Performance at MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam, namely increased student achievement, teacher and student psychology in good condition, communicative teacher and student responses and the creation of a conducive learning atmosphere. The inhibiting factor for supervision is the limited time allocation.

**Keyword**

*Supervision Implementation, Head Of Madrasah, Teacher Performance*

## PENDAHULUAN

Kepala madrasah merupakan salah satu faktor pendukung dan penentu kesuksesan proses belajar dan mengajar di madrasah tanpa kehadiran guru

maka kegiatan belajar dan mengajar akan terhambat dan tidak memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan setiap aktivitas belajar dan mengajar akan bergantung pada kuantitas dan kualitas guru, termasuk kinerja guru professional dalam melangsungkan aktivitas mengajar di madrasah. Dalam melaksanakan proses belajar, mengajar dan kinerja tersebut tentu melalui bantuan kepala madrasah yang bertugas sebagai supervisor yakni kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin bagi guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik.

Salah satu peran kepala madrasah dalam Supervisi Kepala Madrasah yaitu bertindak selaku pemimpin dalam pelaksanaan administrasi pendidikan maupun pelaksanaan pembelajaran di setiap madrasah. Usaha kepala madrasah sebagai pemimpin bagi guru-guru yaitu dengan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai supervisor yakni bertugas melakukan supervisi, pemeriksaan, evaluasi dan pembinaan. Sehingga pekerjaan seorang guru dalam mendidik siswa mendapatkan pengawasan secara langsung oleh kepala sekolah pada kesempatan pertama.

Supervisi yaitu “pengawasan professional dalam bidang akademik yang dijalankan berdasarkan kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa.” Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di madrasah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap proses belajar dan mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang mendukung atau menghambat proses belajar dan mengajar.

Salah satu persyaratan guru yang professional diantaranya memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang tekuninya (*linear*), serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan yang di jalannya maka guru professional sifatnya personal atau *one by one*. Kehadiran kepala madrasah dalam memenejemen rutinitas persiapan guru dalam mengajar, pelaksanaan mengajar dan belajar di kelas serta proses evaluasi diluar jam pelajaran sangat penting dilaksanakan secara berkesinambungan guna memperoleh tujuan pendidikan yang sesuai dengan target.

Supervisi oleh kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu inspeksi dari seorang kepala madrasah yang sebelumnya sudah memiliki pengetahuan terhadap orang yang dianggap belum memiliki pengetahuan. Akan tetapi supervisi tersebut dimaksudkan untuk lebih mengarah kepada bimbingan atau sifatnya pembinaan untuk pengawasan dalam rangka

meningkatkan proses dan hasil belajar di madrasah tersebut secara maksimal. Untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang dimaksud dengan proses tersebut yaitu adanya interaksi searah antara guru dengan sesama guru serta interaksi dua arah antara guru bidang studi dengan kepala madrasah dan interaksi antara guru dengan siswa.

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas maka, peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru harus mendapatkan perhatian yang khusus karena supervisi tersebut dapat mempengaruhi *out put* kegiatan belajar dan mengajar di madrasah tersebut. Kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu menggunakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang mengalami berbagai persoalan. Kepala madrasah hendaknya mempunyai kompetensi untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf untuk bekerja dan berpikir bersama. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam Kec. Tanjung Pura yang menerangkan bahwasanya kinerja guru di TK tersebut perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan. Hal ini disebabkan guru di MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam teknik mengajar guru belum sepenuhnya menerapkan teknik mengajar yang inovatif sehingga kegiatan belajar dan mengajar masih sangat monoton yaitu siswa tidak terlibat secara aktif di kelas. Sehingga menyikapi persoalan tersebut kepala sekolah membuat sistem *class to class*.

Pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah yaitu keterbatasan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahkan sama sekali tidak membuatnya. Adapun tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menyediakan sarana dan prasarana pembuatan RPP dan melatih guru secara langsung dan berkelanjutan mengenai pembuatan RPP. Sehingga setelah berjalan satu semester guru akan terbiasa membuat RPP secara mandiri dan tidak meniru RPP dari sekolah lain. Setelah pembuatan dokumen tersebut maka guru seharusnya melengkapi dokumen-dokumen pendukung perangkat pembelajaran seperti absensi siswa, lembar pengamatan keaktifan siswa dalam belajar serta lembar evaluasi. Namun di lokasi penelitian ada beberapa dokumen yang belum tersedia seperti lembar pengamatan dan lembar evaluasi sehingga dalam hal ini peran kepala sekolah yaitu menyediakan buku panduan

penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren untuk dapat diikuti oleh guru.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melaksanakan langkah-langkah yaitu kepala sekolah sering melakukan kunjungan kelas untuk mengawasi dan berdialog dengan guru perihal hambatan yang ditemukan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar, kepala sekolah membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa, kepala sekolah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru sebagai bentuk evaluasi.

Keterbatasan tersebut terkait dengan belum tersedianya media dan buku operasional pembelajaran seperti media yang mampu mendukung inovasi pembelajaran, aktivitas mengajar di MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam hanya memanfaatkan media mengajar secara konvensional seperti papan tulis (*white board*), spidol, kertas karton, dan media berbentuk Alat Tulis Kantor lainnya. Dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru di MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam mengalami hambatan dari keterbatasan sarana dan prasarana berbentuk media.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka bersama dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yang penulis ajukan yaitu "Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh Abc".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berusaha secara maksimal mengungkap fakta, penelitian secara kualitatif dilakukan penulis melalui metode ilmiah dengan teknik mengumpulkan data maupun analisis data yang jelas. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yakni data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan deskripsi. Menurut Lexy J Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena yang direkayasa oleh manusia.

Adapun proses pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menerapkan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa variasi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Dengan demikian

pelaksanaan penelitian ini membawa penulis untuk melakukan pengamatan secara kualitatif yang diartikan sebagai penelitian lapangan untuk usaha mengungkapkan fakta, gejala dan fenomena yang terjadi terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Field Research* yaitu penelitian ini berusaha menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau profesionalisme guru melalui peran kepala sekolah. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara maksimal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi supervisi kepala Madrasah yang dilakukan di MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam.**

Implementasi supervisi kepala madrasah yang dilakukan di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Kordinator

Kepala madrasah bertindak sebagai kordinator yaitu bertugas untuk mengkoordinir guru-guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik sehingga kepala madrasah melakukan fungsinya sebagai *controller*.

b. Konsultan (pembantu)

Kepala madrasah berperan sebagai konselor terhadap guru-guru sehingga aktivitas pembantu yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada aktivitas belajar dan mengajar. Peran konsultan tersebut dilakukan oleh kepala madrasah melalui teknik pemecahan masalah sebagai bentuk pemberian solusi dari setiap masalah namun fungsi konsultasi tersebut tetap memperhatikan peran guru secara mandiri dalam menghadapi persoalan pembelajaran.

c. Evaluator

Kepala madrasah menjalankan tugasnya sebagai evaluator yaitu bertugas untuk mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung sehingga aktivitas pendidikan dilakukan evaluasi untuk mendapatkan pembenahan dan perbaikan di masa yang akan datang.

d. Kepala Madrasah sebagai pemimpin kelompok

Kepala Madrasah dalam memimpin guru-guru tentu menjadi pemimpin dalam kelompok kerja yang terdiri dari beberapa orang guru sehingga tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin tentu berbeda serta

pemimpin kelompok tentu memiliki tugas yang lebih berat dari segi tanggung jawab bila dibandingkan dengan guru-guru lainnya.

Berdasarkan 4 (empat) klasifikasi supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya implementasi supervisi tersebut erlangsung dengan memperhatikan dan menerapkan empat point penting yang menjadi penerapan supervisi dalam aktivitas pengelolaan pendidikan.

### **Supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru do MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam.**

Dari deskripsi data lapangan sebelumnya dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan kinerja guru dapat dilihat dari empat indikator. Indikator-indikator itu adalah Peningkatan disiplin guru (masuk sekolah dan kelas), guru yang mulanya masih menerapkan metode konvensional dalam penyampaian materi pembelajaran, metode dan strategi jadi efektif, manajemen kelas (guru kelas) lebih bagus, dan hasil penilaian serta evaluasi prestasi siswa semakin meningkat.

Pelaksanaan supervisi adalah mampu membuat perencanaan dan persiapan dalam mengajar, menguasai materi belajar, menguasai metode dan strategi belajar, mampu mengelola kelas dan mampu melakukan penilaian dan evaluasi. Berdasarkan teori tersebut perbedaan terdapat dalam kedisiplinan peningkatan kinerja guru. Secara umum indikator yang menyatakan mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar menurut analisis penulis termasuk pada kedisiplinan. Akan tetapi berbeda dengan maksud dari data lapangan.

Data lapangan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan guru yaitu disiplin saat guru masuk sekolah yang dibuktikan dengan *fingerprint*, disiplin masuk kelas dibuktikan dengan ketepatan masuk pada jam mengajar dan disiplin dalam membuat instrumen bahan ajar seperti RPP dll.

Adapun agar mudah memahami indikator keberhasilan pada halaman berikutnya terdapat tabel yang menyatakan program supervisi akademik, memang bukan program resmi yang dibuat khusus untuk supervisi tetapi penulis mengidentifikasi dari data yang diambil dari rencana kerja madrasah yang bersifat tahunan dan indikator keberhasilan yang disesuaikan dengan data wawancara, dokumentasi dan juga observasi.

Kinerja guru dapat meningkat apabila ada stimulus yang mendorong dirinya. Guru yang merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan keberadaannya. Pelaksanaan supervisi akademik pastinya memiliki suatu program, yang mana program itu harus terealisasikan.

Komunikasi efektif yang dibangun kepala madrasah sangat mempengaruhi timbal balik yang akan didapatkan dari guru sebagai sasaran supervisi. Karena komunikasi yang baik dapat menjadikan salah satu stimulus untuk guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya.

Melalui teori yang dituliskan oleh Umi Fauziah menjabarkan indikator keberhasilan kinerja guru yaitu dengan adanya kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Jadi indikator yang ditemukan di lapangan dan teori tersebut sangat erat kaitannya. Memang, secara wacana tidak sama. Akan tetapi secara makna terdapat kesamaan. Kualitas kerja disandingkan dengan disiplin kerja, kecepatan dan ketepatan kerja disandingkan dengan kemampuan merencanakan dan menyiapkan bahan ajar, kemampuan kerja disandingkan dengan kemampuan dalam mengaplikasikan materi metode dan strategi pembelajaran, lalu yang terakhir adalah indikator komunikasi.

Dimana sejak awal komunikasi sangat penting dalam setiap kegiatan. Indikator komunikasi sangat erat hubungannya dengan manajemen, siklus sosial guru dengan kepala madrasah dan berhasil tidaknya suatu program supervisi akademik. Inisiatif dalam bekerja tidak masuk dalam indikator dari data lapangan, tentunya itu menjadi suatu pertanyaan. Hal ini menjelaskan bahwa inisiatif kerja dianggap sebagai tanggung jawab dan bukan sebagai acuan keberhasilan. Karena guru dianggap sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar dibutuhkan kemampuan profesional dalam mengajar sehingga dapat memenuhi perencanaan yang sistematis dan menjadikan prospek dalam mencapai tujuan yang efektif.

#### **Tingkat Kinerja Professionalsime Guru di MTs Ponpes Al-Ikhwan As-Salam.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat kinerja guru, kepala madrasah MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC melaksanakan teknik supervisi yaitu teknik perseorangan antara lain, mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah. Dan melaksanakan teknik kelompok dengan mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru, mengadakan diskusi kelompok dan mengadaka penataran-penataran.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sabagai pemimpin dalam meningkatkan Kinerja guru di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC sudah baik, yaitu dengan melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, melakukan observasi kelas kepada setiap guru, melakukan pembicaan individu

dan melakukan simulasi pembelajaran. Selain menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Penulis juga melakukan observasi kepada guru untuk mengetahui profesionalisme guru di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC, berikut hasil dan pembahasan yang di dapat pada saat observasi untuk mengetahui peningkatan Kinerja guru MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC dengan subjek guru pendidikan agama islam dapat diketahui dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.**

**Hasil dan Kategori Aspek-Aspek Profesionalisme Guru Pengajar**

No	Aspek-Aspek	Presentase	Kategori
1	Mengajar (pedagogik)	66,25 %	Baik
2	Kepribadian	82,5 %	Sangat Baik
3	Sosial	83, %	Sangat Baik
4	Profesional	81 %	Baik

Berdasarkan pembahasan dan analisis aspek-aspek secara keseluruhan dalam analisis untuk peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC kemampuan profesionalisme guru pengajar dikategorikan baik. Aspek-aspek yang di analisis di atas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan profesionalisme guru di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC di nilai baik.

Pemanfaatan media dan teknis mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru merupakan hal yang harus ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari pihak madrasah. Keempat aspek yang dijadikan sebagai dasar analisis semua menunjukkan kategori yang baik, secara keseluruhan aspek dari tiap kolom pada tabel dari masing-masing belum mencapai hasil yang maksimal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa memang ada beberapa kekurangan yang memang belum optimal dalam aspek guru profesional. Berdasarkan hasil yang sudah didapat dari tabel, maka kemampuan profesionalisme kinerja guru dapat diperinci dari beberapa aspek yang mendasarinya sebagai berikut :

a. Aspek kemampuan Mengajar

Yaitu kemampuan guru untuk mengelolah pelajaran. Aspek Mengajar pada guru pendidikan agama islam yaitu kategorikan cukup baik. indikator-indikator dalam aspek kemampuan guru mengajar ini masih ada yang belum

dilaksanakan oleh beberapa guru. Cara mengajar guru di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC ada yang masih konvensional mereka mengandalkan pengalaman dan kebiasaan mengajar sehingga masih kurang begitu aktif untuk melakukan pengembangan diri sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Melihat hasil dan pencapaian tindakan yang sesuai dengan indikator aspek kemampuan profesionalisme guru dalam mengajar oleh beberapa guru di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC yang kurang maksimal peneliti mencoba memberi masukan yang mungkin bisa jadi pertimbangan oleh madrasah untuk memperbaiki dan memaksimalkan keadaan tersebut, yaitu :

- 1) Mengembangkan kurikulum pengembangan kurikulum atau silabus. Program madrasah yang memfokuskan guru mengikuti semacam pelatihan tentang teknis dan materi untuk melakukan pengembangan kurikulum.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, diantaranya memberikan kesempatan peserta didik bertanya, merangsang peserta didik untuk bertanya, guru merangsang peserta didik agar timbul dinamika.
- 3) Evaluasi hasil belajar bisa dilakukan dengan memberikan pre test sebelum memulai pelajaran, member post test sebelum mengakhiri pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran setelah selesai satu kompetensi.
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti guru memberi waktu atau meminta pendapat dari beberapa siswa untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan, mengarahkan siswa untuk presentasi tentang tugas yang diberikan di depan kelas, mengoreksi pekerjaan atau tugas siswa secara langsung.

b. Aspek Kepribadian

Pencapaian aspek kepribadian guru di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC dikategorikan baik. Aspek kepribadian adalah aspek yang mencerminkan sosok guru sebagai figur yang menjadi teladan bagi peserta didik. Indikator-indikator di dalamnya seyogyanya mampu dan wajib dilaksanakan oleh seorang guru. Tidak hanya didalam kelas saat mengajar namun juga pada keseharian. Faktor tersebut nantinya akan mempengaruhi secara tidak langsung untuk meniru dan bersikap.

Melihat hasil yang ditunjukkan dengan hasil yang baik namun masih ada beberapa hal yang mungkin bisa dimaksimalkan lagi. Beberapa masukan dari peneliti yang mungkin dijadikan pertimbangan oleh madrasah untuk

meningkatkan aspek kepribadian guru, diantaranya yaitu guru secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dimaksudkan selain masukan dari supervisor guru harus mau untuk mengevaluasi diri tentang kekurangan-kekurangan ataupun kendala yang dihadapinya. Guru mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan guru tidak hanya mengandalkan kebiasaan yang menjadi rutinitas, dengan realita bahwa materi pelajaran yang berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha maka guru pengajar wajib melakukan pengembangan diri baik dari sisi keterampilan, penguasaan materi ajar maupun administrasinya.

c. Aspek Sosial

Kemampuan aspek sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pencapaian dari hasil analisis di kategorikan baik. kedekatan emosional guru dan peserta didik akan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi dan membawa siswa kedalam materi. Kecakapan guru di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC dalam berkomunikasi dengan siswa, baik siswa dapat menemukan kenyamanan tersendiri saat mengeluarkan pendapat dengan guru.

Madrasah sering kali melibatkan lingkungan disekitar madrasah untuk turut membantu dalam adegan-adegan tertentu madrasah. Walaupun demikian penelitian menemukan beberapa hal yang mestinya bisa untuk dimaksimalkan. Hal yang harus diperhatikan dan mungkin jadi pertimbangan untuk di kembangkan yaitu tentang penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Pemanfaatan media mengajar yang sudah disediakan oleh madrasah mestinya di optimalkan oleh para guru dalam menyampaikan materi ajarnya.

Penyampaian materi ajar dengan media/alat bantu mengajar akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang ada belum begitu maksimal, walaupun secara *real* semua itu sudah dikemas, dalam pengelolaan dan didalamnya kurang komunikatif semisal pemaksimalan *web site* pengeras suara di madrasah dan lain-lain. Selain itu pemanfaatan media mengajar semisal adanya LCD Proyektor yang disiapkan kurang maksimal ada beberapa guru yang memang merencanakan tidak menggunakannya walaupun semisalnya digunakan akan mempermudah siswa menerima materi ajarnya.

d. Aspek Profesional

Aspek profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dari hasil analisis tabel pencapaian aspek profesional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC dikategorikan baik. Beberapa saran dari peneliti yang

mungkin bisa menjadi referensi dan dioptimalkan oleh para guru pengajar dimadrasah tersebut yaitu :

- 1) Keterkaitan antara materi masing-masing mata pelajaran, yaitu guru menjelaskan kembali kaitan pentingnya materi dalam mata pelajaran yang disampaikan dengan mata pelajaran yang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru bersikap profesional dan heterogen dan tidak idealis dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah/soal. Dalam arti tetap mengakomodir jawaban-jawaban siswa untuk dapat diarahkan sesuai dengan tujuan dari penyampaian materi tersebut.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC dijelaskan sebagai berikut : Segala komponen terkait dengan supervisi, baik itu berupa dan tujuan yang dicapai dan berjalan dengan berkesinambungan akan memberikan dampak positif pada kinerja guru. Dampak positif tersebut dapat terlihat pada perubahan nyata kearah yang lebih baik pada cara guru melakukan pembelajaran didalam kelas. Jika dipertimbangkan secara jangka panjang, hal tersebut akan dapat memperlihatkan peranan yang semestinya dari adanya supervisi pendidikan didalam lingkungan madrasah.

Adanya supervisi pendidikan kepada para guru baik dari segi administrasi maupun cara mengajar dan aspek-aspek lain akan mempengaruhi dan mendorong guru untuk lebih baik dalam setiap penampilannya dalam mengajar. Hal tersebut akan terlihat pada proses persiapan maupun pelaksanaan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, dan bahkan dalam segi administrasi.

Dari segi penguasaan media, adanya supervisi juga akan memberikan dorongan dan motivasi tersendiri bagi guru sebagai pendidik untuk menguasai media pembelajaran dan penguasaan serta pengembangan bahan ajar yang diselasarkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya supervisi oleh kepala MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC yang dilakukan dua kali dalam satu semester membuat para guru siap dalam melaksanakan kewajiban dalam mengajar.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah memang harus disesuaikan dengan keadaan madrasah penggunaan metode yang tepat adalah salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan supervisi. Hasil pelaksanaan supervisi memang belum bisa membuat hasil yang sangat baik. kesibukan dan agenda kepala madrasah yang membuat pelaksanaan supervisi di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC membuat kepala madrasah mendelegasikan pelaksanaan supervisi. Tahap akhir pada pelaksanaan supervisi yakni evaluasi

yang dilakukan oleh supervisor diharapkan dapat menambah persiapan guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang memang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Hal tersebut meliputi masalah kedisiplinan, perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran. Jika diperlukan teguran juga diberikan kepada pihak yang disupervisi.

### **Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam**

Faktor yang mempengaruhi supervisi dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung biasanya berupa motivasi dan dapat memberikan semangat dan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi proses berjalannya suatu kegiatan sehingga tidak tercapai dengan maksimal.

Faktor-faktor tersebut bisa berupa gaji, keterpenuhan sarana dan prasarana, lingkungan kerja yang nyaman, kepemimpinan dan persoalan waktu. Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menyebutkan Faktor pendukungnya yaitu menghasilkan produk unggul dalam akademik, prestasi unggul peserta didik, psikologi sehat, respon yang baik, komunikasi yang baik menciptakan kenyamanan. Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang dampaknya dapat menjadi penghalang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru yaitu masalah waktu. Bahkan dalam upaya memaksimalkan waktu untuk pelaksanaan supervisi harus membuat skala prioritas.

Skala prioritas digunakan untuk mengetahui kepentingan-kepentingan yang harus disegerakan dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan pelaksanaan supervisi akademik yang telah menggunakan model dan teknik yang sesuai dan indikator yang telah didapatkan. Maka selanjutnya perlu kita lihat faktor-faktor yang menyebabkan penentu keberhasilan dan penghambat kegiatan. Faktor pendukung dasar pokoknya adalah kesediaan guru disupervisi, kelengkapan administrasi dan adanya jadwal supervisi.

Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut guru tidak bersedia disupervisi, banyaknya kegiatan kepala madrasah dan banyaknya tugas guru.<sup>93</sup> Dengan teori tersebut dapat dilihat bahwa meningkatkan kinerja guru memang tidak mudah, ada saja hambatan dan proses panjang yang harus diselesaikan dan dilakukannya supaya dapat menjangkau tujuan yang diinginkan.

Adapun hal insidental dan umum yang menjadi faktor penentu peningkatan kualitas kinerja guru yaitu gaji, pemenuhan sarana dan prasarana, lingkungan kerja, dan kepemimpinan. Hal-hal tersebut terus terlestarikan sampai saat ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu

pendidikan, misalnya meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan dalam diklat, sertifikasi guru, dan perbaikan sarana dan prasarana serta manajemen sekolah yang baik. Namun tampaknya segala usaha belum memberikan hasil yang maksimal.

Kegiatan penutup diwarnai dengan membuat rangkuman atau simpulan, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, memberikan tugas dan menyampaikan rencana tindakan pada pertemuan mendatang. Sudah diketahui analisis peneliti dari mulai penggunaan model dan teknik supervisi, indikator keberhasilan supervisi dan tentu saja faktor penghambat serta pendukung supervisi. Tidak lengkap jika tidak ada tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kineja guru.

Oleh karena itu peneliti sedikit melakukan konfirmasi terkait dengan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah Al-Ikhwan As-Salam. Penemuan peneliti dari data terkait adalah kegiatan tindak lanjut selalu dilakukan setelah kegiatan pelaksana supervisi di MTs Al-Ikhwan As-Salam. Beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindak lanjut adalah dari aktivitas program, penentuan target dan analisis kebutuhan. Adapun tindak lanjut tersebut diadakannya pembinaan dan pemetaan masalah. Dalam pembinaan bertujuan untuk mengetahui penyelesaian masalah tanpa merubah sikap, dalam pembinaan tindakan yang bisa dilakukan adalah dengan jalan pelatihan, diskusi kelompok maupun individu serta konsultasi.

Tindak lanjut dengan pemetaan bertujuan untuk mengelompokkan dan mengatur masalah yang sesuai, sehingga untuk menyelesaikan dan memberikan solusi sesuai dengan tingkat masalah guru. Guna mencapai cita-cita dan target dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, disinilah terlihat peran penting guru dalam memberikan sumbangsuhnya dengan meningkatkan kualitas kinerjanya.

Untuk memiliki kinerja yang baik guru memang dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Hal ini sangat menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara menyampaikan materi, metode dan strategi dan pengelolaan kelas yang kondusif.

## **KESIMPULAN**

Kinerja guru dapat meningkat apabila ada stimulus yang mendorong dirinya melalui adanya peran kepala Madrasah dalam melakukan supervisi. Pelaksanaan supervisi pastinya memiliki suatu program, yang mana program itu harus terealisasikan. Komunikasi efektif yang dibangun kepala madrasah

sangat mempengaruhi timbal balik yang akan didapatkan dari guru sebagai sasaran supervisi. Inovasi supervisi kepala madrasah di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam tersebut diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber yaitu guru bidang studi dan guru kelas di MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam sehingga mendapatkan kesimpulan bahwasanya kepala MTs Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh ABC telah melakukan inovasi tersebut dengan sebenar-benarnya dan didukung dengan bukti dokumentasi pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah sebagai tanggung jawab terhadap jabatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 2015. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daulay, H. P. 2019. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Prenada Media.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Pustaka Media.
- Idrus, A. 2009. *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hidayat, Arif, Muhammad. 2018. *The Evaluation Of Learning*. Medan, Perdana Publishing.
- Iskandar. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kamaroesid, H. 2009. *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kusmana, Suherli. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Sketsa Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nagara, A. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, Bisri. 2010. *Etika dan Profesi Guru*. Jakarta: Multi Kreasi.
- Patton. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2017. *Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Purba, E. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Rusdiana. 2018. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sanjaya. W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Press.
- Samana, A. 2004. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Susanto, Ratnawati. 2020. *Model Pengembangan Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetjipto. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Madrasah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen. 2017. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. 2017. *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin. M. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.